

PENGARUH STRATEGI PENGEMBANGAN DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT DENGAN METODE SWOT (STUDI LITERATUR)

Zulfa Ismaniar Fauzi¹, Jhonson P Sihombing², Ahmad Purnawarman Faisal³, Indah Permata Sari Laia⁴

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan¹²³⁴

e-mail: ¹zismaniar76@gmail.com, ²jhonson.sihombing@yahoo.com, ³pu28@gmail.com, ⁴indahpslaia27@gmail.com

ABSTRACT

Pharmacy installations play an important role so that quality health services can be provided in hospitals. To improve these health services, a hospital development strategy is needed. SWOT analysis is an analysis in determining strategy, acting as a tool to minimize existing weaknesses and reduce the impact of threats that arise and must be faced. The purpose of this study was to determine the effect of the pharmaceutical installation development strategy on human resources in hospitals using the SWOT method. This research is a descriptive study conducted in the form of a literature study. This research stage begins by collecting, analyzing and interpreting data while data is obtained from journals that discuss SWOT analysis in hospital pharmacy installations. The following are the results of the research obtained: in literature I, it is known that development strategies affect HR, they have behaved professionally by providing information, education, and counseling services well; in literature II, it was found that there was an influence of development strategies on human resources, making them experienced and skilled but communication with patients was still quite low; while in literature III, the development strategy has an effect on human resources, but there are still weaknesses in the field of communication and direct service to patients. This study concludes that the development strategy has an effect on HR, in literature I it has been carried out well, while in literature II and literature III it has not been carried out well, in terms of service quality and communication with patients.

Keywords: *development strategy, pharmaceutical installation, SWOT*

ABSTRAK

Instalasi Farmasi berperan penting dalam memberikan kualitas terhadap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tersebut, maka diperlukannya strategi dalam pengembangan di rumah sakit. Analisis SWOT merupakan analisis dalam menetapkan strategi, yang berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pengembangan terhadap SDM pada instalasi farmasi rumah sakit dengan metode SWOT. Metode penelitian ini adalah deskriptif berdasarkan studi literatur. Tahapan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikan. Data diperoleh dari jurnal-jurnal yang membahas analisis SWOT di instalasi farmasi rumah sakit. Hasil penelitian literatur I menunjukkan pengaruh strategi pengembangan terhadap SDM telah berperilaku profesional yaitu memberikan pelayanan informasi, edukasi, konseling dengan baik. Literatur II menunjukkan pengaruh strategi pengembangan terhadap SDM berpengalaman dan trampil, tetapi komunikasi antar pasien masih cukup rendah. Literatur III menunjukkan pengaruh strategi pengembangan terhadap SDM masih cukup rendah di bidang komunikasi dan pelayanan secara langsung kepada pasien. Kesimpulan penelitian ini adalah pengaruh strategi pengembangan terhadap SDM pada literatur I sudah terlaksana dengan baik sedangkan literatur II dan literatur III peningkatan kualitas dan kuantitas SDM belum terlaksana dengan baik dari segi pelayanan dan komunikasi antar pasien.

Kata kunci: *Strategi pengembangan, Instalasi farmasi, SWOT*

PENDAHULUAN

Banyaknya rumah sakit menimbulkan adanya persaingan antar rumah sakit, baik rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta. Oleh karena itu, rumah sakit sebagai penyedia jasa pelayanan kesehatan harus memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan rasa aman untuk seluruh lapisan masyarakat dengan memenuhi pelayanan kesehatan yang terbaik khususnya di Instalasi Farmasi (Miftahudin, 2016)

Peran farmasi dalam aspek manajemen maupun pelayanan sangat penting dan saling terkait dengan sistem pelayanan di rumah sakit (Depkes, 2016). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 58 tahun 2014 menjelaskan Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Peningkatan pelayanan mutu di rumah sakit akan memberikan jaminan kepuasan dan perlindungan kepada masyarakat atau pasien sebagai pengguna, serta menciptakan lingkungan internal dan eksternal Rumah Sakit yang kondusif sehingga dapat mencapai visi dan misi organisasi di rumah sakit sesuai struktur dan prosedur. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tersebut, maka diperlukannya strategi dalam pengembangan di rumah sakit. Strategi tersebut diperlukan untuk dapat membuat perencanaan sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Salah satu upaya untuk mengetahui strategi yang tepat bagi rumah sakit adalah dengan menggunakan analisis SWOT. SWOT digunakan untuk menganalisis strengths (kekuatan) dan weaknesses (kelemahan) pada aspek internal serta opportunities (peluang) dan threats (ancaman) pada aspek eksternal yang tengah dihadapi. Sehingga dengan analisis SWOT memungkinkan organisasi mengimplementasikan strategi utama tahap lanjut pelaksanaan dan tujuan organisasi. Hasil analisis dapat menyebabkan dilakukan perubahan pada misi, tujuan, kebijaksanaan, atau strategi yang sedang berjalan. Pengukuran kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian dan pengaruhnya terhadap citra rumah sakit serta analisis strategi dengan SWOT dinilai penting untuk Rumah Sakit Baptis Batu sebagai peningkat daya saing untuk

mencapai competitive advantage (keunggulan bersaing). (Sugiono et al., 2019).

Septiyana (2017) menjelaskan tentang strategi pengembangan Instalasi Farmasi RSUD Dr. Harjono Ponorogo yang digunakan dengan metode SWOT adalah dengan melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, riset dan studi banding dengan IFRS lain, penambahan fasilitas serta IPTEK (penambahan ruang tunggu), letak apotik rawat inap dan rawat jalan dipisah. Menurut Rosita (2015) perlunya pelaksanaan atau realisasi dari struktur organisasi yang menempatkan farmasis dalam farmasi klinik, peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, serta perlunya penambahan fasilitas berhubungan dengan IPTEK untuk kegiatan farmasi baik secara manajerial maupun ke arah farmasi klinik. Dilakukannya penelitian ini karena penentu strategi pengembangan dengan menggunakan SWOT memiliki kelebihan dibanding penentu strategi lain karena menggunakan aspek internal dan eksternal yang dinilai efektif digunakan dalam mengetahui strategi pengembangan pada instalasi farmasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif desain penelitian studi literatur. Langkah pertama yaitu Mengidentifikasi istilah-istilah kunci untuk mempermudah penelusuran literatur melalui penelusuran online yang bersumber dari google cendekia, internet, ebook, jurnal, buku dokumentasi, dan pustaka. Peneliti memilih kata kunci "Strategi Pengembangan", "Instalasi Farmasi", "SWOT". Penelitian dilakukan dengan teliti agar mempermudah pelacakan literatur yang sesuai dengan topik penelitian.

1. Data penelitian yang diperoleh dari jurnal 10 tahun terakhir, membahas analisis pengaruh strategi pengembangan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit dengan metode SWOT.
2. Mengevaluasi dan memilih data mana yang akan dimasukkan dalam kajian literatur secara kritis. Hal ini dilakukan agar tidak membuang halaman dengan teori yang saling tumpang tindih dan menumpuk.

3. Literatur yang telah dipillih kemudian dibaca, dicatat, diatur, dan dirangkum.
4. Rangkuman yang dibahas tersebut tentang pengaruh strategi pengembangan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit dengan metode SWOT.

HASIL

Hasil penelitian berdasarkan studi literatur mengenai pengaruh strategi pengembangan di instalasi farmasi rumah sakit dengan metode swot yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1 Literatur Jurnal

Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Mengetahui pengaruh tiga dimensi pelayanan kefarmasian yakni relasi interpersonal, manajemen terapi dan kepuasan umum terhadap citra RS Baptis untuk kemudian melakukan perumusan analisis strategi menggunakan SWOT sehingga RS Baptis Batu dapat meningkatkan <i>competitive advantage</i>	Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif	Membuktikan bahwa tenaga kefarmasian di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS. Baptis Batu sudah memberikan pelayanan yang baik, memberikan kepedulian terhadap pasien, menunjukkan sikap menghormati dan memberi kesediaannya untuk kegiatan informasi, edukasi, konseling dengan baik.
2	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan strategi alternatif yang diterapkan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr Harjono Ponorogo dengan metode SWOT	Penelitian ini menggunakan metode <i>policy research</i> dengan rancangan penelitian secara deskriptif	Posisi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr Harjono Ponorogo berada pada kuadran pertama dengan kekuatan lebih besar dari kelemahannya dan peluang yang dimiliki lebih besar dari ancaman
3	Mengeksplor keadaan lingkungan internal dan eksternal Instalasi Farmasi RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro dengan menggunakan cara penelusuran data dengan analisis SWOT	Penelitian studi kasus dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif	Perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, kerjasama antar karyawan dengan pasien yaitu dengan aktualisasi tenaga farmasi dengan memberi pelayanan langsung kepada pasien, misalnya penyerahan obat, pelayanan informasi obat dan <i>visite</i> pasien ke bangsal-bangsal.

PEMBAHASAN

Studi literatur ini diambil dari tiga jurnal sebagai sumber referensi dari penelitian sebelumnya. Menurut Permenkes No 72 Tahun 2016, Instalasi Farmasi harus memiliki Apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang sesuai dengan beban kerja dan petugas penunjang lain agar tercapai sasaran dan tujuan Instalasi Farmasi. Ketersediaan jumlah tenaga Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian di Rumah Sakit dipenuhi sesuai dengan ketentuan klasifikasi dan perizinan Rumah Sakit yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.

Adapun faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan di instalasi farmasi pada penelitian sebelumnya, yaitu sumber daya manusia. Berdasarkan penelitian Charina Halim Sugiono, R. F (2019), faktor internal pada kekuatan (*strenght*) di Instalasi Farmasi RS Baptis Batu menunjukkan tenaga kefarmasian telah berperilaku professional yaitu memberikan pelayanan yang baik, serta kepedulian terhadap pasien, dan menyediakan pelayanan informasi, edukasi, konseling dengan baik. Kekurangan/kelemahan (*weakness*) pada kondisi internal pada instalasi farmasi RS Baptis Batu yaitu kurangnya informasi kepada pasien mengenai efek samping penggunaan obat. Berdasarkan analisis SWOT, bahwa RS Baptis Batu menjalankan strategi yang mengarah kepada pertumbuhan rumah sakit, yang berarti rumah sakit berada pada posisi sempurna sehingga dapat mengandalkan kekuatan yang dimiliki untuk berkembang dengan pesat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Septiyana (2017), pada kondisi internal kekuatan (*strenght*) Instalasi Farmasi RSUD Dr. Harjono Ponorogo yaitu menunjukkan SDM yang berpengalaman dan trampil dan memberikan layanan berupa sms bagi pasien untuk memudahkan komunikasi antar pasien, faktor yang menjadi kelemahan (*weakness*) Instalasi Farmasi RSUD Dr. Harjono Ponorogo diantaranya adalah komunikasi antara pasien dengan karyawan farmasi masih cukup rendah, serta jumlah asisten apoteker yang kurang dan hasil penelitian pada faktor ancaman (*threats*) yaitu kualitas sumber daya manusia dalam persaingan era global memiliki rating yang rendah. Instalasi Farmasi RSUD Dr. Harjono Ponorogo berada pada posisi kuadran pertama yaitu rumah sakit

pada posisi kuat untuk berkembang berdasarkan peluang yang ada.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Rosita (2015), Strategi *Strengths-Opportunities* dan Strategi *Strengths-Threats* pada Instalasi Farmasi RSUD Dr. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro adalah melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Pada Strategi *Weakness-Opportunities* adalah meningkatkan komunikasi dengan pasien dan memberikan pelayanan secara langsung kepada pasien, misalnya penyerahan obat, pelayanan informasi obat dan *visite* pasien ke bangsal-bangsal. Pada Strategi *Weakness-Threats* perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM khususnya asisten apoteker, dan memberikan motivasi kepada tenaga instalasi farmasi untuk pelayanan yang berorientasi kepada pasien. Instalasi Farmasi RSUD Dr. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro berada pada posisi kuadran pertama dengan strategi melakukan prioritas yang diutamakan berdasarkan kondisi internal dan eksternal.

Oleh karena itu, Sumber Daya Manusia merupakan salah faktor penting yang berperan dalam pengembangan pelayanan kesehatan khususnya di instalasi farmasi rumah sakit.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di rumah sakit harus didukung oleh Sumber Daya Kefarmasian, maka dalam penentuan kebutuhan tenaga harus mempertimbangkan kompetensi yang disesuaikan dengan jenis pelayanan, tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya. Instalasi Farmasi harus melakukan pengembangan Pelayanan Kefarmasian sesuai dengan situasi perkembangan kefarmasian terkini.

Strategi pengembangan yang dilakukan di tiga rumah sakit tersebut pada jurnal di atas yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM pada Instalasi Farmasi. Melakukan pelatihan pada karyawan atau pegawai di instalasi farmasi rumah sakit akan meningkatkan kualitas keterampilan kerja, dan memiliki peranan yang sangat penting untuk pengembangan SDM pada rumah sakit. Dalam upaya mempersiapkan tenaga di Instalasi Farmasi yang berkualitas dan profesional dalam bekerja, perlu dilakukan proses kegiatan yang berkelanjutan dalam menumbuhkan,

menyediakan dan mempertahankan sumber daya insani yang tepat bagi organisasi (Septrika, 2018). Berdasarkan analisis Strategi Pengembangandi atas dapat disimpulkan, bahwa analisis SWOT mempengaruhi pengembangan organisasi. Sebagaimana telah dijelaskan bab landasan teori bahwa analisis SWOT berdasarkan faktor internal dan eksternal menyatakan bahwa untuk mengetahui kelemahan dan menciptakan kelemahan itu menjadi suatu kekuatan, serta mencoba menghilangkan ancaman untuk dijadikan peluang, maka perlunya identifikasi terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki melalui telaah terhadap lingkungan dan potensi sumber daya. Sehingga dalam hal ini, analisis SWOT berpengaruh signifikan terhadap pengembangan pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit, sehingga Instalasi Farmasi Rumah Sakit dapat menentukan dan mengimplementasikan strategi tersebut agar tercapainya tujuan Rumah Sakit secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ketiga jurnal di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada literatur I, pengaruh strategi pengembangan terhadap Sumber Daya Manusia di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Baptis Batu sudah terlaksana dengan baik yaitu telah berperilaku profesional dengan memberikan pelayanan informasi, edukasi dan konseling.
2. Pada literatur II dan III, pengaruh strategi pengembangan terhadap Sumber Daya Manusia di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Harjono Ponorogo dan Instalasi Farmasi RSUD Dr. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro belum terlaksana dengan baik dari segi kualitas dan kuantitas SDM yaitu pelayanan dan komunikasi antar pasien masih cukup rendah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adin Hakim Kurniawan, Y. S. 2018. *Pemasaran Farmasi*.
2. Anonim. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. 2009(75), 31–47.

3. Anonim. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*.
4. Arief Tarmansyah Iman, D. L. 2017. *Manajemen Mutu Informasi Kesehatan I: Quality Assurance*.
5. Charina Halim Sugiono, R. F. 2019. *Korelasi Pelayanan Kefarmasian dan Citra Rumah Sakit dalam Analisis SWOT Instalasi Farmasi RS Baptis Batu*. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*.
6. Depkes. 2006. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/MENKES/SK/IX/2004. Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek*, 1–10.
7. Erna Soerjandari, D. 2016. *Guru Pembelajaran*. repositori.kemdikbud.go.id
8. Ernawati, S. S. 2010. *Pemasaran Industri Jasa Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
9. Febriawati, Henni. 2013. *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta:
10. Gaspersz, V. 2011. *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
11. Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
12. Kemenkes. 2008. *KMK No. 129 ttg Standar Pelayanan Minimal RS.pdf*. In 129.

13. Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42, Issue 4).
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. June.
15. Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Buku Satu. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
16. Rosita, Y. D. 2015. *Strategi Pengembangan Instalasi Farmasi RSUD Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro dengan Metode SWOT*. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*.
17. Rusly. 2018. *Farmasi Rumah Sakit dan Klinik*. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1).
18. Septiyana, R. 2017. *Strategi Pengembangan Instalasi Farmasi RSUD Dr. Harjono Ponorogo dengan Metode SWOT*. *Jurnal Farmasetis*, 6(1), 9–15.